

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMA NEGERI 1 KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**MUTHIARA ABDULLAH**

NIM. 20123068



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthiara Abdullah  
Nim : 20123068  
Tempat Tanggal Lahir: Kawangkoan, 19 Oktober 2002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Kinali, Kec. Kawangkoan Kab. Minahasa  
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Minahasa Kabupaten Minahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

**Manado, 2024**

Penulis



**Muthiara Abdullah**

NIM. 20123068

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa” yang disusun oleh **Muthiara Abdullah**, NIM 20123068, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2024 bertepatan pada 05 Rabiul Akhir 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*

Manado, 08 Oktober 2024  
05 Rabiul Akhir 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M. Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Nur Fadli Utomo, M. Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Mohamad S. Rahman, M. Pd.I	(.....)
Penguji II	: Amiruddin, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I  
NIP. 198301162011011003



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadirat Allah swt., Tuhan Yang maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullas saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Nur Fadli Utomo selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat dan terkasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M. Hi, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado sekaligus Dosen Penasehat Akademik saya Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perancangan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado Dr. Dra Nurhayati, M.Pd.I
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
6. Ismail K Usman, M.Pd.I selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Muhammad Sukri, M.Ag selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Kedua Orang Tua tercinta Imran Abdullah dan Novita Moodumbi yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih tiada hingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian dan pengorbanan yang diberikan membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta Kakak Ilham Abdullah, Adik Ikhsan Abdullah, Adik Muammar Rizky Abdullah, Rifky Halid dan Putra Sumarto yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat penulis Zidane Fauzan Ismail, Iryaningsih Djaelani, Nur Annisa Adam, Dinda B. Pasune, Alvina M. Dengen, Rara A. K. Mandong, Mila Lakoro, Wiranto Papatungan, Khadafi Supit, Putri R. Laya, Putri Abdullah dan Safrizal

Pulukadang yang selalu memberikan penulis motivasi dan semangat selama mengerjakan skripsi ini.

11. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini yaitu Nurul Ilmi N Didak, Rahmi Abd Rahim dan teman seperjuangan kelas PAI B Angkatan 20 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman PPKT Posko 8, Nurfika, Frety, Aksa, Nia, Merlan, Dea, Sukma, Andini, Agil, Ayu dan lain-lain yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-Teman Komunitas NPR, Zafran, Steven, Taufiq, Kevin, Genessa, Kristin, Claudia, dan Ajay yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
14. Muthiara Abdullah, Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih tak terhingga Ra karena telah bertahan dan tidak menyerah dalam menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah dalam menyelesaikan skripsi ini. Tumbuhlah bersama dengan hal-hal baik karena hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri ~ Hindia.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Manado, 2024  
Penulis



**Muthiara Abdullah**  
**NIM. 20123068**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	7
C. Pengertian Judul .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>12-30</b>
A. Problematika Pembelajaran .....	11
B. Pendidikan Agama Islam .....	17
C. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31-37</b>
A. Lokasi dan Jenis Penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35

G. Pengujian Keabsahan Data .....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38-57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Hasil Temuan Penelitian .....	42
C. Pembahasan Penelitian .....	51
BAB V PENUTUP .....	58-59
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60-62
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	63-103
IDENTITAS PENULIS .....	104



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	39
Tabel 2	Data Peserta Didik Berdasarkan Agama .....	41
Tabel 3	Sarana dan Prasarana .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	65
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	66
3. Pedoman Observasi .....	75
4. Pedoman Wawancara .....	78
5. Pedoman Dokumentasi .....	94
6. Dokumentasi .....	95-103
7. Biodata Penulis .....	104

## ABSTRAK

Nama :Muthiara Abdullah  
Nim :201230658  
Prodi :Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal :Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

---

---

Skripsi ini mengkaji tentang permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam menghasilkan pembelajaran PAI yang bermutu. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa serta bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran PAI dan Upaya mengatasi permasalahan pembelajaran PAI yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang di dapat yaitu problem saat pembelajaran PAI yang dihadapi dalam pengajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa: Kurangnya minat belajar, rendahnya tingkat keprofesionalan guru PAI, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana serta pengaruh lingkungan dalam proses pembelajaran.

Upaya dalam mengatasi problematika-problematika tersebut yaitu pada kurangnya minat belajar sehingga guru harus meningkatkan profesionalisme dan lebih kreatif dalam menggunakan model, metode dan media dalam pembelajaran agar menarik minat belajar dari peserta didik. Pada guru yaitu kepala sekolah harus mengambil kebijakan bagi guru khususnya guru PAI untuk mengikut sertakannya dalam seminar-seminar pendidikan sehingga bisa lebih profesional lagi dalam mengajar. Pada sarana dan prasarana yaitu memaksimalkan menggunakan ruang-ruang yang bisa dipakai pada saat jam mata pelajaran PAI dan diupayakan untuk pengadaan ruang khusus. Pada lingkungan yaitu pihak sekolah dan pihak masyarakat harus bekerja sama dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah berbagai bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pihak sekolah haruslah ditingkatkan khususnya pada mata pelajaran PAI dengan berbagai aktivitas yang sekiranya mampu menunjang proses pembelajaran agar bisa berjalan secara efektif.

**Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, PAI**

## ABSTRACT

Name of the Author : Muthiara Abdullah  
Student Id Number : 201230658  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Thesis Title : Problems of Learning Islamic Religious Education at SMA  
Negeri 1 Kawangkoan, Minahasa Regency

---

This thesis examines the problems faced by schools in producing quality PAI learning. For this reason, the formulation of the problem in this research is what the problems of PAI learning are at SMA Negeri 1 Kawangkoan, Minahasa Regency and how to overcome the problems of PAI learning at SMA Negeri 1 Kawangkoan, Minahasa Regency. The aim of this research is to describe PAI learning problems and efforts to overcome PAI learning problems at SMA Negeri 1 Kawangkoan, Minahasa Regency. The type of research used is descriptive qualitative, data collection techniques used are observation, interviews, documentation and analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusions and verification. The results obtained are the problems faced when teaching PAI in PAI teaching at SMA Negeri 1 Kawangkoan, Minahasa Regency: Lack of interest in learning, low level of professionalism of PAI teachers, lack of availability of facilities and infrastructure and the influence of the environment in the learning process. Efforts to overcome these problems include a lack of interest in learning so that teachers must increase their professionalism and be more creative in using models, methods and media in learning to attract students' interest in learning. Teachers, namely school principals, must make a policy for teachers, especially PAI teachers, to include them in educational seminars so that they can be more professional in teaching. Regarding facilities and infrastructure, namely maximizing the use of spaces that can be used during PAI subject hours and efforts are being made to provide special rooms. In the environment, namely the school and the community must work together and provide a good example to students. The implication of this research is that various forms of teaching and learning activities carried out by schools must be improved, especially in PAI subjects, with various activities that are able to support the learning process so that it can run effectively.

**Keywords:** *Learning Problems, PAI.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia adalah makhluk yang secara intens bergelut di dalam dunia Pendidikan, sehingga manusia dijuluki sebagai makhluk yang di didik dan makhluk yang mendidik. Pendidikan sebagai upaya manusia dalam aspek mencetak hasil budaya terbaik sehingga bisa melanjutkan regenerasi atau kepentingan generasi muda dalam konteks sosio budaya. Oleh karena itu, pentingnya masyarakat di zaman modern ini mempersiapkan warganya sebagai manusia yang bisa melanjutkan generasi-generasi yang unggul dalam dunia pendidikan dengan cara meningkatkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang lebih cerdas.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan dalam perubahan tingkah laku pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, siswa yang telah belajar pendidikan agama Islam memiliki ciri-ciri salah satunya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misal seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar dilakukan, semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya

---

<sup>1</sup>Sukarjo dan Ukim Komaruddin, *Lasndasan Penidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 1.

perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan usaha dari individu itu sendiri.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan kemampuan dirinya melalui proses pengajaran dan latihan. pendidikan bagi setiap manusia, bisa menjadi sebuah investasi di masa depan agar bisa mewujudkan tujuan hidupnya. Adanya aspek sosial berupa ketergantungan individu ke individu lainnya dalam proses pembelajaran telah menggambarkan bahwa Pendidikan adalah suatu bentuk tindakan dari sosial masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting dan efektif dalam melakukan transformasi peradaban suatu bangsa.

Dalam konteks ini, Pendidikan punya pengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan jati diri suatu bangsa. Sebab, dengan adanya Pendidikan manusia diharapkan mampu membangun diri, relasi dan mampu berinteraksi dengan baik di berbagai lingkungan. Dengan demikian, Pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya, baik dalam peningkatan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).<sup>4</sup>

Pendidikan ialah bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 129.

<sup>3</sup>Rabiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 1, Tahun 2018, h. 35.

<sup>4</sup>Musthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimble*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), h. 5.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik dan untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan suatu strategi yang sistematis dan terarah. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan peserta didik sesuai dengan undang-undang tersebut, maka dibutuhkan Pendidikan Agama Islam yang mampu membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik dalam bentuk jasmani maupun rohani serta menumbuhkan hubungan yang harmonis pada setiap manusia dan hubungannya dengan Allah swt.<sup>7</sup> Agama Islam telah mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjadi seorang hamba yang ahli dalam beribadah, yang salah satu bentuk ibadahnya yaitu menuntut ilmu.

Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu pada dua fenomena yang berembang yaitu potensi psikologi dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia dan Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang kreatif dan responsif terhadap lingkungan sekitarnya<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1*.

<sup>6</sup>Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), h. 1

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.1.

<sup>8</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 3.

Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/96 : 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>9</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Imam ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma’mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah yang menceritakan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah saw berupa mimpi yang benar dalam tidurnya dan beliau tidak sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangny mimpi itu bagaikan sinar pagi hari. Kemudian dijadikan baginya suka menyendiri, dan beliau sering datang ke Gua Hira, lalu melakukan ibadah di dalamnya selama beberapa malam kemudian beliau pulang ke rumah Khadijah (istrinya) dan mengambil bekal untuk melakukan hal yang sama.<sup>10</sup>

Pada suatu hari ia dikejutkan dengan datngnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk ke dalam gua menemuinya, lalu berkata, “Bacalah!” Rasulullah saw melanjutkan kisahnya bahwa ia menjawabnya “Aku bukanlah orang yang pandai membaca”. Maka malaikat itu memenganku dan mendekapku sehingga aku benar-benar kepayahan olehnya, setelah itu ia melepaskan diriku dan berkata lagi “Bacalah!” Nabi saw menjawab “Aku bukanlah orang yang pandai membaca”. Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan lalu melepaskan aku dan berkata “Bacalah!” Aku menjawab “Aku bukanlah orang yang pandai membaca”. Malaikat itu kembali

<sup>9</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 543.

<sup>10</sup>Vera, Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Mu-Assassah Daar al-Hilal, (Jilid 10), h. 312.



mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan lalu dia melepaskan aku dan berkata: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (Al-alaq:1) sampai dengan firmanNya apa yang tidak diketahuinya (Al-alaq: 5) Maka setelah itu Nabi saw pulang dengan hati yang gemetar hingga masuk menemui Khadijah, lalu bersabda yang artinya selimutilah aku, selimutilah aku! Maka mereka menyelimutinya hingga rasa takutnya lenyap. Lalu setelah rasa takutnya lenyap, Khadijah bertanya, “Mengapa engkau?” Maka Nabi saw menceritakan kepadanya kejadian yang baru yang baru dialaminya dan bersabda, “Sesungguhnya aku merasa takut terhadap keselamatan diriku” Khadijah berkata, “Tidak demikian, bergembiralah engkau, maka demi Allah, dia tidak akan mengecewakanmu selama-lamanya. Sesungguhnya, engkau adalah orang yang suka bersilaturahmi, benar dalam berbicara, suka menolong orang yang kesusahan, gemar menghormati tamu dan membantu orang-orang yang tertimpa musibah”.<sup>11</sup>

Kemudian khadijah membawanya kepada waraqah Ibnu Naufal, Ibnu Asad, Ibnu Abdul Uzza dan Ibnu Qusay. Waraqah adalah saudara sepupu Khadijah dari pihak ayahnya dan dia adalah seorang yang telah masuk agama nasrani di masa jahiliah dan pandai menulis arab lalu ia menerjemahkan kitab injil ke dalam bahasa Arab seperti apa yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT dan dia adalah seorang yang telah lanjut usia dan tuna netra.

Khadijah bertanya, “Hai anak pamanku, dengarlah apa yang dikatakan oleh anak saudaramu ini” Waraqah bertanya, “Hai anak saudaraku, apakah yang telah engkau lihat?” Maka Nabi saw menceritakan kepadanya apa yang telah dialami dan dilihatnya. Setelah itu Waraqah berkata “Dialah Namus (Malaikat Jibril) yang pernah turun kepada Musa. Aduhai, sekiranya diriku masih muda dan aduhai sekiranya diriku masih hidup di saat kaummu mengusirmu.”

---

<sup>11</sup>Vera, Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Mu-Assassah Daar al-Hilal, (Jilid 10), h. 114.

Rasulullah saw memotong pembicaraan, “Apakah benar mereka akan mengusirku?” Waraqah menjawab, “Ya, tidak sekali-kali ada seseorang lelaki yang mendatangkan hal seperti apa yang engkau sampaikan, melainkan ia pasti dimusuhi. Dan jika aku dapat menjumpai harimau itu, maka aku akan menolongmu dengan pertolongan yang sekuat-kuatnya.” Tidak lama kemudian Waraqah wafat dan wahyu pun terhenti untuk sementara waktu hingga Rasulullah saw merasa sangat sedih. Menurut berita yang disampaikan kepada kami, karena kesedihannya yang sangat kuat maka berulang kali ia mencoba untuk menjatuhkan dirinya dari puncak bukit tinggi. Akan tetapi, setiap kali beliau sampai di puncak bukit tinggi untuk menjatuhkan dirinya, maka Jibril menampakkannya dan berkata kepadanya, “Hai Muhammad, sesungguhnya engkau adalah utusan Allah yang sebenarnya”, maka tenanglah hati beliau karena berita itu, lalu kembali pulang ke rumah keluarganya.<sup>12</sup>

Hadis ini diterangkan dalam kitab Sahihain melalui Az-Zuhri dan kami telah membicarakan tentang hadis ini ditinjau dari segi sanad, matan, dan maknanya pada permulaan kitab syarah yaitu syarah Bukhari dengan pembahasan yang lengkap. Mula-mula wahyu al-Qur’an yang diturunkan adalah ayat-ayat yang merupakan permulaan rahmat yang diturunkan oleh Allah swt kepada mereka. Di dalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari ‘alaqah. Dan bahwa diantara keurahan Allah swt ialah dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah swt telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmi. Dan ilmumerupakan bobot tersendiri yang membedakan antara Abul Basyar (Adam) dengan malaikat.<sup>13</sup> Ilmu itu adakalanya berada di hati, lisan, dan tulisan sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya tetapi tidak sebaliknya . karena itulah dalam surah Al-Alaq ayat 3-5 disebutkan “ikatlah ilmu dengan tulisan” dan masih

---

<sup>12</sup>Vera, Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Mu-Assassah Daar al-Hilal, (Jilid 10), h. 315

<sup>13</sup>Vera, Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Mu-Assassah Daar al-Hilal, (Jilid 10), h. 316

disebutkan pula dalam asar bahwa barangsiapa yang mengamalkan ilmu yang dikuasainya maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh manusia di manapun dan kapanpun.<sup>14</sup> Pembelajaran merupakan proses untuk lebih membentuk sikap terhadap peserta didik maupun bentuk pembelajaran bagi guru agar lebih meningkatkan kemampuan dirinya sebagai seorang pendidik.

Sekolah merupakan bagian dari proses Pendidikan seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada. Salah satunya dengan adanya kegiatan pembelajaran yang merupakan aktivitas paling penting, dalam proses pembelajaran guru harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.<sup>15</sup> Sekolah salah satu tempat untuk menimba ilmu karena merupakan proses dari penyelenggaraan Pendidikan yang tentunya didukung dengan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pada lembaga tersebut agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Pendidikan Agama Islam dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama Islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud

---

<sup>14</sup>Muh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7.

<sup>15</sup>Oktaviyanti Anwar, “*Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), h. 92.

kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>16</sup> Sekolah dan Pendidikan Agama Islam adalah suatu hal yang tidak bisa terpisahkan karena dalam Pendidikan Islam diajarkan untuk berakhlak baik dengan begitu akan mendorong peserta didik agar lebih menyadari tanggung jawabnya sebagai orang yang berilmu.

Berdasarkan data observasi peneliti di SMA Negeri 1 Kawangkoan, terdapat beberapa problematika terkait dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa seperti kurangnya ketersediaan SARPRAS akibat dari pengelolaan dana yang kurang optimal serta minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Problem inilah yang akan menimbulkan kurangnya minat belajar dari peserta didik sehingga bisa berdampak pada tidak efektifnya pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Adanya problematika-problematika tersebut membuat peneliti khawatir akan keberlangsungan pembelajaran PAI jangka panjang dengan menggunakan Pembelajaran yang monoton sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait dengan Problematika Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa.<sup>17</sup>

## ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah
  1. Bagaimana problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa ?
  2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa ?

---

<sup>16</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 92.

<sup>17</sup>Data Observasi Peneliti. 31 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Kawangkoan.

## 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam skripsi ini serta untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti membatasi penelitian ini, Yaitu:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik terkait pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa
2. Kurangnya sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

### **C. Pengertian Judul**

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul ini, peneliti perlu mengemukakan beberapa hal terkait dengan pengertian judul, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Problematika

Problematika merupakan sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Menurut Bahasa, istilah *problem* mempunyai banyak arti seperti soal masalah atau permasalahan.

<sup>18</sup>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Problem* diartikan hal yang belum dapat dipecahkan atau yang menimbulkan permasalahan.

#### 2. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Secara sederhana, istilah pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan

---

<sup>18</sup>Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen," *Jurnal AlThariqah*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017, h. 73.

pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu atau yang telah direncanakan.<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah suatu permasalahan yang muncul dan mengakibatkan terganggunya atau terhambatnya proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, meyakini, memahami serta dapat mengamalkan ajaran agama melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melaksanakan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dari peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan ajaran Islam, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang bisa meningkatkan keimanan dan pemahaman sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>21</sup>

#### ***D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 109.

<sup>20</sup>Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38.

<sup>21</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sehingga menambah pengetahuan mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat Umum

Agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami mengenai problematika pembelajaran PAI

- b. Bagi Lembaga pendidikan

Agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada pada lembaga tersebut.

- c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai problematika yang terjadi dalam pembelajaran PAI dan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang akan terjun langsung mengamalkan segala ilmu yang telah dipelajari.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### ***A. Problematika Pembelajaran***

Secara *etimologi* kata problematika berasal dari kata problem (masalah, perkara sulit atau persoalan). Banyak para pakar pendidikan telah berusaha dengan segala cara untuk ikut andil dan terlibat aktif memikirkan atau menyelesaikan beberapa problem yang menggerogoti sistem pendidikan agama Islam. Pendidikan saat ini sungguh masih dalam kondisi yang sangat memprihatinkan karena pendidikan agama Islam mengalami keterpurukan akibat adanya pengaruh global dari dunia barat dan juga adanya dikotomi (pembagian) sistem pembelajaran antara mata pelajaran Islam dan mata pelajaran umum. Melihat realitas yang terjadi sekarang bahwa pendidikan agama Islam tidak bisa kembali seperti pada zaman keemasan Andalusia dan Baghdad yang menjadi pusat peradaban Islam namun yang terjadi sekarang justru sebaliknya bahwa pendidikan agama Islam sekarang mengekor dan berkiblat pada Barat.<sup>1</sup>

Ada beberapa penyebab pendidikan agama Islam masih sangat jauh tertinggal yaitu Orientasi pendidikan yang masih tak tahu arah dan tujuannya yang mana seharusnya yang sesuai dengan orientasi Islam, pendidikan agama Islam yang masih memelihara warisan lama sehingga ilmu yang dipelajari adalah ilmu klasik dan ilmu modern yang tidak tersentuh, Umat Islam yang masih sibuk terbuai dengan romantisme masa lalu hingga bisanya mengandalkan masa lampau. Akibatnya kebanyakan umat Islam sendiri tidak melakukan pembaharuan terhadap pendidikan agama Islam dan Model pembelajaran pendidikan agama Islam yang masih menekankan pada pendekatan intelektual verbalistik dan menegasi interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru dan murid sehingga sistem pendidikan masih terbelakang dan mematikan daya kritis anak atau belum mencerdaskan dan memerdekakan.

---

<sup>1</sup>Samsul Ma'rif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 1.



Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga.<sup>2</sup> Sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang mulia serta cerdas. Hal ini membutuhkan peran dari seorang pendidik yang profesional dalam memberikan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ada beberapa pakar Pendidikan yang menilai bahwa salah satu penyebab utama kegagalan pendidikan adalah lemahnya kualitas pendidik. Padahal sudah kita ketahui bahwa salah satu syarat mutlak keberhasilan pendidikan terletak pada kualitas pendidik yang baik. Rasulullah saw merupakan suri tauladan dan contoh pendidik yang baik terutama dalam Pendidikan Agama Islam maka dari itu sebagai seorang tenaga pendidik kita sepatutnya menjadikan Rasulullah saw sebagai contoh dalam mendidik dan menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai seorang pendidik.<sup>3</sup>

Seorang pendidik harusnya memiliki empat kompetensi utama yang harus terus dikembangkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, pendidik juga harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dirinya agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran.

Pendidik dalam proses belajar mengajar harus menguasai serta menerapkan prinsip-prinsip didaktikan dan metodik agar usahanya dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengertian didaktikan adalah ilmu mengajar yang memberikan prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki oleh para peserta didik.

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat terbagi menjadi dua yaitu:

1. Problem Internal

---

<sup>2</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 93.

<sup>3</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosada, 2009), h. 4.

Problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar dan menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis).

a. Menguasai bahan/materi

Penguasaan materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi elajaran yang merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus baik dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan efektif tetapi dalam merancang atau menyiapkan bahan ajar harus disertai pula dengan gagasan/ide dan perilaku guru yang kreatif.

b. Mencintai profesi keguruan

Persoalan profesi guru di sekolah sampai saat ini masih menjadi hal menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan dikarenakan masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan padahal seorang guru merupakan salah satu faktor yang dominan dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh panutan. Untuk itu seharusnya seorang guru memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan peserta didik secara utuh.

c. Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, di antaranya yaitu 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Adapun 10 kompetensi guru tersebut menurut Kemendikbudristek meliputi: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) penggunaan media atau sumber, 5) mengelola interaksi belajar mengajar, 6) menilai prestasi siswa

untuk kepentingan pengajaran, 7) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, 8) menyelenggarakan administrasi sekolah, 9) memahami prinsip-prinsip, 10) menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran.

d. Menilai hasil belajar siswa

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan guru dengan memakai instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.

2. Problem eksternal

Problem eksternal adalah problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Menurut Nana Sudjana bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

- a. Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia
- b. Karakteristik sekolah yang dimaksud seperti disiplin sekolah, perpustakaan sekolah yang nyaman, bersih, rapi dan teratur

Dalam konteks pertimbangan faktor eksternal, terutama yang menyangkut lingkungan kerja, secara rinci dikemukakan oleh M. Arifin bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja yaitu volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan, suasana kerja yang menggairahkan atau iklim, pemahaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja, sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pemimpin terwujud, penghargaan terhadap hasrat dan kebutuhan yang berprestasi dan sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik seperti tempat olahraga, masjid dan rekreasi.

Selain dari kualitas pendidik, adanya sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung dalam menunjang keefektifitasan suatu proses pembelajaran sangat diperlukan bagi pendidik maupun peserta didik. Keberadaan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan tidaklah dapat disepelekan. Ada atau tidaknya sarana dan prasarana di sekolah akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik di sekolah. Dalam mengembangkan sebuah potensi siswa dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang mempengaruhi proses pengembangan potensi siswa. Tentunya lembaga pendidikan seperti sekolah memerlukan media pembelajaran atau sarana dan prasarana. Langkah yang sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan produktivitas pendidikan itu adalah sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana juga berperan penting dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga sarana dan prasarana dapat dianggap motor penggerak dalam terselenggaranya proses pendidikan. Lembaga pendidikan adalah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, tempat ibadah, toilet dan lain-lain yang merupakan sarana dan prasarana.

Mengingat adanya kebutuhan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, maka pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan harus mendapat perhatian serius. Selain itu, kebutuhan sarana dan prasarana untuk mencapai standar nasional pendidikan juga sangat mendesak, hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar serta perlengkapan lain yang diperlukan pada saat proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa masih kurang mendapat perhatian oleh pihak sekolah dan pemerintah. Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek penting untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kurangnya sarana dan prasarana juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dengan adanya

sarana dan prasarana maka guru dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik karena guru maupun peserta didik akan lebih nyaman dan juga semangat jika sarana prasarana tersedia di sekolah.

Terkadang di beberapa sekolah masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama di daerah terpencil. Sehingga dampak yang dirasakan oleh peserta didik karena minimnya sarana dan prasarana berakibat menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan. Guru sangat membutuhkan sarana dan prasarana dalam mendidik peserta didiknya hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah akan memudahkan bagi para guru untuk dapat mengajar peserta didik secara berkualitas. Setiap pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang baik karena hal tersebut bisa berdampak kepada guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kekurangan sarana prasarana rupanya lebih parah dimiliki oleh sekolah swasta tetapi faktanya ada pula sekolah negeri yang kurang terhadap pengadaan fasilitas pendukung yang diakibatkan oleh pengelolaan dana sekolah yang tidak optimal. Dampak kurangnya sarana dan prasarana mengakibatkan Pendidikan Agama Islam berjalan secara tidak maksimal padahal tujuan pemberdayaan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pertama, untuk dapat memperjelas, mempermudah, meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam secara utuh dan optimal. Kedua, dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi belajar peserta didik. Ketiga, menumbuhkan kesempatan belajar yang lebih baik dan lebih baru. Keempat, dapat mengurangi ketergantungan kepada guru pendidikan agama Islam. Kelima, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam beragama di era globalisasi dan mengkokohkan pengalaman-pengalaman beragam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran yang baik harus didukung oleh fasilitas yang memadai seperti pengadaan

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuasa, 2010), h. 137.

ruangan khusus pembelajaran PAI, media pembelajaran dan buku ajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. <sup>5</sup>Terlebih lagi seorang pendidik wajib memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar karena tujuan dari keberhasilan proses pembelajaran ukurannya dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik peserta didik.

### **B. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberi latihan ajaran, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>6</sup>Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar anak dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>7</sup>Dalam Bahasa Arab kata Pendidikan ialah *tarbiyah* dengan kata kerja “*rabba*” yang bersifat mendidik, mengasuh dan memelihara.

Pendidikan dalam Islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'il madli-nya* (*rabbayani*) yang berarti mengembangkan, menumbuhkan memelihara dan membesarkan. Secara sederhana Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>8</sup>Pendidikan adalah usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam.

---

<sup>5</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), h. 143

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 130.

<sup>7</sup>Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 4.

<sup>8</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama merupakan Pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia yaitu membina, budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, mencintai dan menghidupkan kembali hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah swt baik dalam keadaan sendirian maupun bersamaan serta agama juga merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada setiap manusia.<sup>9</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam juga merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan Islam khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis (bersifat mendidik) menguntungkan.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya, berbangsa serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya bisa dipandang dari satu sisi saja atau bisa dikatakan bahwasannya pendidikan agama Islam membentuk manusia melakukan hal baik dalam segala sisi, antara manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia lainnya.

Tujuan insidental merupakan peristiwa tertentu yang tidak direncanakan, akan tetapi dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu yaitu anak didik timbul kemampuan untuk memahami arti kekuasaan tuhan yang harus diyakini

---

<sup>9</sup>Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

<sup>10</sup>H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Garfika Offset, 2003), h. 13.

kebenarannya. Tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan antara untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.

Tujuan pendidikan agama Islam ada beberapa Yaitu Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya hakikat agama Islam dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia, untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran yang asli, bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya, untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya dan untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam dan bagaimana realisasinya.<sup>11</sup>

Satuan pendidikan memiliki suatu perangkat ajar yang dikenal dengan kurikulum. Pergantian kurikulum memang tidaklah mudah bagi para guru. Selain harus beradaptasi dengan kebijakan yang baru mereka juga harus mempelajari isi dari kurikulum tersebut. Ternyata di Indonesia mengalami perubahan urikulum kembali yaitu pergantian menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Setiap perubahan yang dilakukan dalam sistem pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan pembaharuan dunia pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan serta kondisi masyarakatnya.

Meskipun pada kenyataannya dengan mengalami banyak perubahan kurikulum, pendidikan di Indonesia masih mengalami masalah yang hampir sama setaip tahunnya. Tenaga pendidik yang masih belum bisa mengambil peran lebih dan bahkan terkesan hanya fokus pada pembelajaran tanp adanya penguatan sikap serta pengembangan keterampilan. Problem inilah yang sebenarnya menjadi tolak ukur dalam pergantian

---

<sup>11</sup>Muhaimin dan Abd. Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 19.



sebuah kurikulum. Yang terbaru adalah pergantian dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa persamaan dan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yaitu:

1. Kurikulum 2013

Kurikulum ini dirancang dengan landasan utama sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan dengan alokasi waktu PAI pada kurikulum ini untuk SD adalah 4 jam perminggu dan 3 jam perminggu untuk SMP dan SMA. Tujuan pembelajaran kurikulum 2013 guru harus bisa memahami KD, tujuan pembelajaran serta guru harus mengembangkan silabus yang akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum ini dirancang dengan landasan utama sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan dan pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik dengan tujuan untuk membuat pembelajaran PAI interdisipliner, mantap spiritual, akhlak dan pemahaman dasar negara serta mengkonstruksikan kemampuan nalar kritis siswa serta kurikulum ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa, membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, dan membuat siswa memiliki rasa percaya diri. Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu materi yang didapatkan melalui CP yang telah dirancang sesuai dengan fase sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali kompetensi.<sup>13</sup>

Terkait dengan problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat tiga faktor yang menjadi dasar pembahasan ialah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Alhamudin, *Sejarah Kurikulum di Indonesia, Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Jurnal Nur El-Islam, No. 2, 2014), h. 49.

<sup>13</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013). h. 24.

## 1. Faktor internal

### a. Peserta didik/Siswa

Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>14</sup> Disisi lain, pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian anak dan mengembangkan kepercayaan diri. Maka dari itu problem yang ada pada peserta didik perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan Islam itu dapat terealisasi dengan baik. Problem yang ada pada peserta didik khususnya di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa adalah menurunnya minat belajar.

### b. Pendidik/Guru

Kelambanan dalam mengajar adang disebabkan oleh beberapa hal seperti tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, rendahnya tingkat keprofesionalan guru saat mengajar, pengadaan guru PAI yang kurang memadai dan mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga peserta didik tidak bisa menyesuaikan.

Pendidik dalam proses belajar mengajar harus menguasai serta menerapkan prinsip-prinsip didaktikan dan metodik agar usahanya dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Didaktikan aalah ilmu mengajar yang memberikan prinsip-rinsip tentang cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik.

## 2. Faktor institusional

### a. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

---

<sup>14</sup>Samsul Nizar, *Filafat Pendidikan Islam Pendekatan Histororis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 47.

Dalam pengertian lain kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengertian ini digaris bawahi pada empat komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi atau bahan, organisasi dan strategi.<sup>15</sup> Menurut Rasdianah ada beberapa kelemahan dalam pemahaman kurikulum pendidikan agama Islam maupun pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Terlalu padatnya program yang berakibat tidak terlaksananya tujuan dari program yang direncanakan.
- 2) Kurangnya jam pelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan materi pendidikan agama Islam.
- 3) Kurikulum yang tidak terorganisir dengan baik, sehingga sering terjadi pengulangan pokok bahasan (materi).

Sedangkan menurut pakar pendidikan non tarbiyah Amin Abdullah yang telah menyortir kurikulum dan kegiatan pendidikan Islam yaitu:

- 1) Pendidikan Islam lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kognitif
- 2) Pendidikan Islam kurang fokus terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama kognitif menjadi “makna” dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara dan media.
- 3) Pendidikan Islam lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menitik beratkan pada hafalan teks keagamaan yang sudah ada.
- 4) Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas utama pada aspek kognitif dan jarang jarang pertanyaan tersebut mempunyai bobot

---

<sup>15</sup>Muhaimim, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum ahingga Redefinisi Islamiah Pengetahuan)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), h. 182.

muatan nilai dan spritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

b. Manajemen

Manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan. *Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.<sup>17</sup> Manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alsannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat direalisasikan secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab departemen agama sehingga hal ini mempunyai dampak pada pendanaan pendidikan. Artinya anggaran belanj negara bidang pendidikan hanya dialokasikan pada lembaga-lembaga pendidikan umum yang berada di bawah departemen pendidikan nasional, sedangkan pendidikan agama Islam tidak diambil dari anggaran negara bidang pendidikan, tetapi dari anggaran bidang agama, sehingga anggaran pembiayaan pemerintah untuk pendidikan Islam jauh lebih kecil dibanding pendidikan umum. Inilah realitas yang dihadapi, sehingga menjadikan pendidikan Islam secara umum kurang diminati dan kurang mendapat perhatian.

Hal ini didukung dengan materi kurikulum dan manajemen pendidikan yang kurang memadai, kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Lulusannya kurang memiliki keterampilan untuk bersaing dalam dunia kerja. Melihat kenyataan ini maka diperlukan adanya reformasi manajemen pendidikan Islam dengan lngkah-langkah melakukan pembenahan dan peningkatan profesionalisme penyelenggaraan pendidikan yang akan menjawab berbagai tantangan dan dapat meberdayakan pendidikan Islam di masa yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan agama Islam menerapkan manajemen berbasis sekolah

---

<sup>16</sup>Muhaimim, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pmberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamiah Pengetahuan)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), h. 264.

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 25.

artinya pengelolaan pendidikan mengarah kepada pengelolaan manajemen berbasis sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, pendidik serta kebutuhan masyarakat setempat.<sup>18</sup>

c. Sarana dan prasarana

Sarana agama Islam adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta peralatan dan media pengajaran yang lain. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti kebun, halaman, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.<sup>19</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang baik, diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan sekolah yang menyenangkan bagi pendidikan maupun peserta didik yang berada di sekolah.<sup>20</sup>

3. Faktor eksternal

Pendidikan tidak hanya terpaku pada lingkup sekolah saja, akan tetapi lingkungan selain sekolah juga mengambil peran penting dalam pendidikan maupun pendidikan agama Islam. Lingkungan sosial berperan penting terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam, karena perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun problem lingkungan meliputi:

- a. Lingkungan masyarakat yang kurang agamis, akan mengganggu proses belajar mengajar
- b. Lingkungan keluarga yang mempunyai berbagai macam faktor yaitu, anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bermasalah, terlalu keras dalam mendidik anak,

---

<sup>18</sup>Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam (Membangun Masyarakat Madani Indonesia)*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2004), h. 220.

<sup>19</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Mahaputra Adidaya, 2003), h. 118

<sup>20</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 181

orang tua tidak mendidik anak dengan kedisiplinan waktu pada anak dan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya

- c. Lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah sering terjadi beberapa problem yaitu kerasnya guru dalam mempengaruhi peserta didik, kurangnya minat peserta didik dengan materi pembelajaran, guru sering mengancam peserta didik dan rendahnya tingkat keprofesionalan pendidik dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Adapun upaya dalam mengatasi problematika-problematik tersebut, yaitu:

1. Faktor internal

- a. Peserta didik/Siswa

Peserta didik merupakan orang yang dididik agar mendapatkan pendidikan yang layak namun ada beberapa problem yang terkait dengan siswa yang tidak terlepas dari proses untuk menyelesaikannya karena proses adalah langkah awal untuk mencapai suatu tujuan yaitu menjadikan peserta didik tersebut berbudaya dan bermoral. Adapun hal-hal untuk mengatasi problematika pendidikan agama Islam yaitu siswa harus dididik secara intens, siswa sebagai objek utama perlu meningkatkan daya nalar agar bisa berpikir secara kritis sehingga melahirkan generasi yang cerdas, kedalaman spiritual dan berakhlak mulia serta siswa dan guru melakukan studi banding pada lembaga pendidikan yang kualitasnya lebih bagus dari pada lembaga yang ditempatinya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki mutu yang ada di lembaga tersebut.

- b. Pendidik/Guru

Guru PAI yang tingkat pendidikannya masih rendah perlu mendapatkan didikan yang lebih tinggi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Ada beberapa asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya, penguasaan metode, frekuensi dan interaksi antara guru dan siswa serta penampilan guru sebagai tanda memiliki wawasan, menguasai indikator,

---

<sup>21</sup>Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). H. 184

menguasai materi, dan penguasaan terhadap strategi belajar mengajar dan lainnya.<sup>22</sup>

## 2. Faktor Institusional

### a. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan. Problem mengenai kurikulum akhir-akhir ini sudah menjadi problem yang sangat banyak dipersoalkan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini kurikulum tidak terlepas dari proses untuk memperbaiki pendidikan yaitu proses pengembangan kurikulum (menggali secara terus menerus model-model kurikulum yang sering bergantian tiap periode), guru harus memilih kurikulum yang tepat sesuai dengan visi misi lembaga serta pengembangan dalam mata pelajaran apa yang harus diajarkan.

### b. Sarana dan prasarana

Dalam proses mengatasi problem terhadap sarana dan prasarana pada dunia pendidikan agama Islam dan alat bantu yang tersedia yaitu sarana dan prasarana yang harus tersedia dalam proses pendidikan seperti ruang kelas, komputer, lab, bahasa, lab IPA, ruang organisasi, buku-buku serta peralatan yang dibutuhkan dalam pendidikan.

## 3. Faktor eksternal

### a. Lingkungan masyarakat

Salah satu solusi pada problem lingkungan adalah masyarakat harus bisa memberikan contoh yang baik pada anak didik agar bisa dijadikan tauladan dan berdampak positif terhadap perkembangan proses belajar peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### b. Lingkungan keluarga

---

<sup>22</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), h. 214.

Banyak sekali problem yang berasal dari lingkungan keluarga sehingga bisa mempengaruhi karakter dari peserta didik maka dari itu harusnya sebagai orang tua harus memperhatikan lingkungan belajarnya khususnya pada lingkungan keluarga seperti dengan memberikan motivasi dan apresiasi kepada anaknya agar bisa semangat belajar.<sup>23</sup> Jika demikian, maka minat belajar dari peserta didik akan tetap ada dan meningkat.

### C. *Penelitian Yang Relevan/Penelitian Terdahulu*

Penelitian ini membahas tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Meylan Arbie Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Tahun 2022 dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Wori Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berada di SMP 3 Wori Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan menulis tulisan Arab. Di sekolah ini juga kurang sekali ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Solusi yang dilakukan tenaga pendidik atau guru agama islam di SMP 3 Wori Pulau Mantehage Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yaitu guru PAI yaitu harus terus memberikan pembelajaran serta bimbingan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur’an dan menulis tulisan berbahasa Arab yang proses pembelajarannya dilaksanakan di perpustakaan dan solusi yang dilakukan sekolah adalah akan mengupayakan

---

<sup>23</sup>W. Nugroho, *Belajar Mngatasi Hambatan Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 39.



fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan para pendidik dan peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Penelitian yang ditulis oleh Deva Sutri Supit Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Tahun 2022 dengan judul “Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Google Clasroom di SMA Muhammadiyah Ratatotok”.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom cukup membantu dalam proses pembelajaran PAI walaupun para peserta didik berada di rumah tetapi mereka bisa mengerjakan tugas-tugas dan bisa terpantau oleh guru sehingga dapat diketahui peserta didik yang aktif maupun tidak Namun peneliti menemukan kenyataan bahwa ada guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan maksud dari tugas tersebut sehingga peserta didik kebingungan dalam mengerjakan tugas tersebut sehingga adanya problem tersebut menimbulkan rasa bosan dan malas dari peserta didik untuk memahami materi atau tugas yang diberikan. Maka dari itu para pendidik harus lebih mengembangkan tingkat keprofesionalannya sebagai seorang pendidik agar tidak berdampak pada peserta didik maupun dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian yang ditulis oleh Miss Rohanee Pornmat Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2017 dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Kota Semarang”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 18 Kota Semarang memiliki beberapa problem yaitu pendidik atau guru PAI yang kurang memahami dan menguasai pembelajaran PAI sehingga pendidik tersebut kesusahan dalam menentukan metode apa yang harus dia gunakan pada saat mengajar.

Kemudian kurangnya ketersediaan sarana prasarana sehingga pendidik dan peserta didik kurang maksimal dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan problem selanjutnya terletak pada peserta didik yang krisis moral karena

dipengaruhi dengan lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Upaya yang dilakukan sekolah tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan pendidik dalam pembelajaran agar bisa menentukan metode atau cara apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan sekolah tersebut mengupayakan tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Lokasi dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa tepatnya di jalan Ranowangko Talikuran 1, Uner 1, Kecamatan kawangkoan Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan oleh sekelompok penelitian dalam berbagai bidang termasuk ilmu pendidikan. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara utuh, tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek dan peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

Kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 37.

<sup>2</sup>I made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), h. 110.

<sup>3</sup>Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Penelitian Pendidikan bahasa* (Surakarta: Pilar Media, 2014), h. 8

Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis dan prosedur ini juga menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain dengan wawancara, pengamatan, dokumen, arsip atau tes. Berdasarkan pendapat di atas, maka jenis penelitian kualitatif ini sesuai dengan judul peneliti tentang “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

### **C. *Sumber Data***

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan narasumber.<sup>4</sup> Yang peneliti maksudkan adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan 6 peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber Data sekunder adalah penelitian yang menggunakan sumber data yang sudah didapatkan peneliti dari data-data yang telah ada. Selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang peneliti kumpulkan bersumber pada buku-buku, jurnal, internet dan referensi yang relevan dari penelitian lain.

### **D. *Metode Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia, 2022), h. 10.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indera yang ada pada peneliti terutama indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dengan cara tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pewawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan 6 Peserta didik kelas XI dan XII yang dianggap mampu menjadi informan atau narasumber sehingga bisa memberikan informasi terkait Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono adalah teknik pengumpulan data berbentuk gambar, lisan, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>5</sup>Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti seperti foto, audio dan video serta dokumen tambahan dari SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ada tiga yaitu:

1. Pedoman Observasi

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 12.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten minahasa” yaitu sebagai berikut:

- a. Mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk menggali informasi bagaimana pembelajaran PAI
  - b. Mengamati secara langsung perilaku siswa saat belajar pembelajaran PAI
  - c. Melihat apakah ada tindakan dari guru pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung
2. Pedoman Wawancara
- a. Wawancara dengan Guru PAI
    1. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
    2. Apakah ada problematika pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
    3. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
  - b. Wawancara dengan Kepala Sekolah
    1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
    2. Apakah ada problematika pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
    3. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika di SMA Negeri 1 Kawangoan Kabupaten Minahasa?

- c. Wawancara dengan Peserta Didik
  - 1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
  - 2. Apakah ada problematika saat pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
  - 3. Bagaimana cara guru dalam mengajar pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
  - 4. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa?
- 3. Pedoman Dokumentasi
  - a. Profil SMA Negeri 1 Kawangkoan
  - b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kawangkoan
  - c. Tujuan SMA Negeri 1 Kawangkoan
  - d. Data Pendidik dan Peserta didik SMA Negeri 1 Kawangkoan
  - e. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kawangkoan
  - f. Wawancara dengan informan

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data adalah proses mengorganisasikan atau mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Adapun teknik analisis data penelitian ini yaitu analisis data Miles dan Huberman.<sup>6</sup>Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Adapun analisis data model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan tema dan pola penelitian dimana akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya yaitu penyajian data yang berarti kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang sudah peneliti dapatkan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung agar menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi.

---

<sup>6</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

<sup>7</sup>Umar Shidiq dan Moh. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: 2019), h. 80.



### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data juga sangat penting untuk diuji kebenaran atau keabsahan data sebagai bentuk kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data kredibilitas dengan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti melalui berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Di antara informasi tersebut adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan 6 orang peserta didik agama Islam kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik, yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data diperoleh dengan cara observasi, kemudian dicek atau diuji Kembali dengan teknik lain seperti dokumentasi dan wawancara.

#### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu, yaitu teknik pengujian data yang dilakukan kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang sama ataupun berbeda dengan waktu dan situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kawangkoan**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang baik itu formal maupun non formal.<sup>1</sup> Awal mula berdirinya SMA Negeri 1 Kawangkoan ini sudah langsung dinegerikan berdasarkan SK pendirian dengan nomor NPSN 40100896 pada tahun 1964 yang terletak di Kelurahan Uner Satu Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Sejak didirikannya SMA Negeri 1 Kawangkoan dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas (mutu) pendidikan maupun kuantitas (jumlah) peserta didik yang masuk di SMA Negeri 1 Kawangkoan.<sup>2</sup>

##### **1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Kawangkoan**

SMA Negeri 1 Kawangkoan berada di Kelurahan Uner Satu Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di JL. Ranowanko Talikuran Satu yang lokasinya sangat strategis karena dengakt dengan jalan raya yang merupakan pusat keramaian.

Berdasarkan hasil observasi letak geografis SMA Negeri 1 Kawangkoan, bisa diketahui bahwa sekolah ini memang sangat strategis untuk seluruh masyarakat Kawangkoan terkhusus masyarakat yang tinggal berdampingan dengan SMA Negeri 1 Kawangkoan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sumber Data, *Profil SMA Negeri 1 Kawangkoan*, Tahun 2024.

<sup>2</sup>Sumber Data, *Profil SMA Negeri 1 Kawangkoan*, Tahun 2024.

<sup>3</sup>Sumber Data, *Profil SMA Negeri 1 Kawangkoan*, Tahun 2024.

## 2. Profil SMA Negeri 1 Kawangkoan

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kawangkoan
Tanggal Berdiri	: 30 Agustus 1964
NPSN	: 40100896
NSS	: 301170214019
Akreditasi	: A (Unggul)
Alamat Sekolah	: Jl. Ranowangko Talikuran 1
Kelurahan	: Uner Satu
Kecamatan	: Kawangkoan
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95699
Telepon	: 08958095131
Email	: <a href="mailto:smansaka1964@gmail.com">smansaka1964@gmail.com</a>
Luas Tanah	: 10,462 M
Kurikulum	: Merdeka Belajar

## 3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kawangkoan

### 1) Visi SMA Negeri 1 Kawangkoan

Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK dan karakter bangsa.

### 2) Misi SMA Negeri 1 Kawangkoan

- a) Melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan kepercayaan dan keyakinan masing-masing
- b) Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- c) Menerapkan manajemen berbasis sekolah
- d) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat bakat dan kemampuan
- e) Menjalinkan kemitraan dengan orang tua siswa, komite sekolah dan lembaga kemasyarakatan yang peduli pendidikan.

#### 4. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Kawangkoan Tahun 2024<sup>4</sup>

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Royke P. N. Rau, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hermana p. Montolalu, M.Pd	Waka Kurikulum
3.	Drs. Verry O. F. Kalangi	Waka Kesiswaan
4.	Dra. Dety D. Pesik	Waka SARPRAS
5.	Dra. Jenny Y. M. Nelwan	Waka HUMAS
6.	Dra. Linda C. E. watulingas	Tenaga Pendidik
7.	Dra. Altje A. Walukow	Tenaga Pendidik
8.	Dra. Unggu M. Assa	Tenaga Pendidik
9.	Hetty G. F. Rantung, S.Th	Tenaga Pendidik
10.	Dra. Ansje J. Poli	Tenaga Pendidik
11.	Djeni V. Rintjap, S.Th	Tenaga Pendidik
12.	Jerry D. Tamunu, S.Pd	Tenaga Pendidik
13.	Dra. Martha Moniung, M.Pd	Tenaga Pendidik
14.	Sandra J. Mumu, S.Pd	Tenaga Pendidik
15.	Nova N. Pangkey, S.Pd	Tenaga Pendidik
16.	Janne L. Warouw, S.Pd	Tenaga Pendidik

<sup>4</sup>Sumber Data, *Profil SMA Negeri 1 Kawangkoan*, Tahun 2024.

1	2	3
17.	Rinny N. Ruru, S.Pd	Tenaga Pendidik
18.	Hesky B. Oroh, S.Pd	Tenaga Pendidik
19.	Stnli Manopo	Tenaga Pendidik
20.	Drs. Ladislaus Konongian, M.Pd	Tenaga Pendidik
21.	Jani J. J. J. Masengi, S.Pd	Tenaga Pendidik
22.	Justus Runturambi, S.Pd	Tenaga Pendidik
23.	Dra. Wisje . Sondakh	Tenaga Pendidik
24.	Sendra M. Mundung, S.Pd	Tenaga Pendidik
25.	Geyby Lintong, S.Pd	Tenaga Pendidik
26.	Djolen T. V. Lolowang, S.Pd	Tenaga Pendidik
27.	Yolientje Rintjap, S. Pd	Tenaga Pendidik
28.	Resina D. Kaunang, S.Pd	Tenaga Pendidik
29.	Jimmy C. Tuwo, S.Pd	Tenaga Pendidik
30.	Semuel rorimpandei, S.Pd	Tenaga Pendidik
31.	Stevie Pangkey, M.Pd	Tenaga Pendidik
32.	Faradila Tanib, S.Pd.i	Tenaga Pendidik
33.	Wailan Sarapung, S.Pd	Tenaga Pendidik
34.	Junivia Tenda, S.Pd	Tenaga Pendidik
35.	Zakharia W. Komaling. S.Pd	Tenaga Pendidik
36.	Youla E. L. Ruru, S.Pd	Tenaga Pendidik
37.	Henni R. Paisa	Tata Usaha

Pada tabel 4.1 terdapat 37 orang jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terbagi atas 1 orang kepala sekolah, 4 orang WAKA dalam sekolah, 32 orang tenaga pendidik dan 1 orang tenaga kependidikan.

## 5. Data Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel 4.2

Data Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kawangkoan Tahun 2024<sup>5</sup>

<b>Islam</b>	<b>Kristen</b>	<b>Katholik</b>
44	851	32

Sumber Data SMA Negeri 1 Kawangkoan

Pada tabel 4.2 terdapat jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan yaitu 927 orang dan terbagi berdasarkan agama yaitu agama Islam 44 orang, agama kristen 851 orang dan agama katholik 32 orang.

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kawangkoan<sup>6</sup>

<b>NO.</b>	<b>NAMA RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Ruang Belajar	31
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium IPA	2
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Laboratorium IPS	1
6.	Toilet Guru	1
7.	Toilet Siswa	3

<sup>5</sup>Sumber Data, *Profil SMA Negeri 1 Kawangkoan*, Tahun 2024.

<sup>6</sup>Sumber Data, *Profil SMA Negeri 1 Kawangkoan*, Tahun 2024.

Pada tabel 4.3 terdapat sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan yang terbagi atas 31 ruang belajar, 1 perpustakaan, 2 laboratorium IPA, 1 laboratorium IPS, 1 laboratorium bahasa, 1 toilet guru dan 3 toilet siswa.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Berikut hasil temun penelitian yang berkaitan dengan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, maka indikator yang dipaparkan yaitu: Apa saja problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa dan Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Mianahasa.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu guru mata pelajaran PAI yaitu Faradila Tanib, S.Pd.i, kepala sekolah yaitu Royke P. N. Rau, S.Pd dan 6 orang siswa ROHIS yang juga termasuk pengurus OSIS yaitu Alvan Pranata, Muhammad Fadhil Fikhry, Lutiva Ferika Alya Puspita, Andi Artikasari, Angki Usman dan Andi Threesya yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa, dan triangulsi teknik yaitu observasi dan wawancara sehingga mendapatkan hasil dibawah ini:

### **1. Problematikan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa**

Dalam menghadapi prolematika pembelajaran PAI yang terjadi di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa, dari hasil penelitian telah ditemukan beberapa problem yang tidak hanya terjadi pada peserta didik melainkan terjadi juga problem pada pendidik, problem sarana dan prasarana juga problem pada lingkungan. Dari beberapa problem di atas, maka peneliti menguraikan menjadi tiga faktor yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

- 1) Peserta didik

Pendidikan agama di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa diharapkan dapat membantu dalam memperbaiki tingkah laku dan kepribadian para peserta didik. Dalam materi pendidikan agama Islam itu sendiri bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa yaitu berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pendidik kurang diminati oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lutiva Ferika Alya Puspita kelas XII C bahwa:

“Menurut saya pembelajaran di SMA Negeri 1 Kawangkoan kurang efektif bahkan sangat tidak efektif dikarenakan kurangnya dorongan belajar dari guru dan pada saat guru memberikan tugas, guru tersebut tidak memeriksa tugas yang telah diberikan.”<sup>7</sup>

Tetapi hasil wawancara dengan Faradila Tanib, S.Pd.i selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa bahwa:

“Faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik yaitu kurangnya motivasi diri sendiri untuk lebih memaksimalkan lagi dalam proses pembelajaran sehingga para peserta didik merasa bosan ketika saya menjelaskan karena pada realitanya masih banyak para peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan motivasi dari pendidik juga harus memotivasi diri sendiri dalam proses belajar mengajar.

## 2) Pendidik / Guru

Hasil wawancara dengan bapak Royke P. N. Rau, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa bahwa:

” guru PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa sudah menempuh jenjang pendidikan S1 (strata satu) dan bisa dikatakan profesional dalam hal mengajar. Guru seharusnya menyadari bahwa tugasnya yang utama adalah mengajar dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar

---

<sup>7</sup>Lutiva Ferika Alya Puspita, Peserta didik SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Aula, 5 Juli 2024.

<sup>8</sup>Faradila Tanib, Guru PAI SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kelas, 17 Juli 2024.



mengajar pada peserta didik walaupun tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami semua peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.”<sup>9</sup>

Dalam hal ini guru diuntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar supaya dapat membimbing para peserta didik secara optimal. Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, baik itu cara menghadapi siswa yang bermasalah maupun cara guru itu mengajar.

Permasalahan guru PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa ini adalah guru kurang konsisten atau kurang fokus dalam mengajar dikarenakan tidak tersedianya ruangan khusus pembelajaran PAI sehingga berdampak juga pada menurunnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Andi Artikasari kelas XI A bahwa:

“ jika disediakan ruangan khusus pembelajaran PAI kita para peserta didik akan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran akan tetapi untuk saat ini hanya menggunakan ruangan-ruangan yang sekiranya dapat menjadi ruang belajar seperti perpustakaan. Hal ini kurang efektif karena bisa berdampak pada pendidik yang akan kurang fokus dalam mengajar dan minat peserta didik terhadap pembelajaran akan semakin hari berkurang karena merasa tidak nyaman.”<sup>10</sup>

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tempat belajar dan suasana belajar yang nyaman dapat mempengaruhi pendidik maupun peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Faktor Institusional**

Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai komponen yang melingkupinya salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Sarana merupakan alat belajar atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti

---

<sup>9</sup>Royke P. N. Rau, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 20 Juli 2024.

<sup>10</sup>Andi Artikasari, Peserta didik SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kelas, 5 Juli 2024.

ruang kelas, meja, kursi, serta peralatan dan media pengajaran yang lain sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu Faradila Tanib, S.Pd.i sebagai berikut:

“ Problem utama yang ada dalam pembelajaran PAI yaitu terkait dengan sarana dan prasarana seperti ruang kelas khusus pembelajaran PAI sehingga saya sebagai seorang pendidik merasa kesulitan dalam proses pengajaran dikarenakan tidak tersedianya papan tulis untuk secara langsung bisa menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan hal ini juga berdampak pada peserta didik sehingga minat belajar peserta didik menurun dikarenakan kurang merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>11</sup>

Sama halnya yang dikatakan Muhammad Fadhil Fikhry salah satu siswa kelas XI D sebagai berikut:

“ Kami sebagai peserta didik tidak terlalu betah atau nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung hal tersebut karena dalam segi fasilitas dan metode pengajaran yang sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.”<sup>12</sup>

Dan juga hasil wawancara peneliti dengan peserta didik bernama Andi Threesya Asse kelas XII A sebagai berikut:

“ Saya sebagai peserta didik merasa kurang puas dengan pembelajaran PAI dikarenakan tidak adanya ruangan khusus pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar karena kami para peserta didik merasa kurang nyaman pada saat proses pembelajaran dan bosan karena pendidik jarang menjelaskan materi yang diberikan.”<sup>13</sup>

Jadi berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaran serta metode pembelajaran sangat berdampak pada pendidik maupun pada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

---

<sup>11</sup>Faradila Tanib, Guru PAI SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kelas, 17 Juli 2024.

<sup>12</sup>Muhammad Fadhil Fikhry, Peserta didik SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Depan Ruang Aula, 5 Juli 2024.

<sup>13</sup>Andi Threesya Asse, Peserta didik SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Depan Ruang Aula, 5 Juli 2024.

### c. Faktor Eksternal

Lingkungan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan setiap peserta didik. Lingkungan sekitar meliputi kondisi yang dapat mempengaruhi tingkah laku setiap manusia, pertumbuhan bahkan perkembangan manusia. Jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam ialah sesuatu yang ada disekeliling tempat peserta didik untuk melakukan adaptasi.

Lingkungan pendidikan yang baik akan menciptakan pergaulan yang baik terutama bagi anak-anak seusia remaja. Di lingkungan SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa jika dilihat dari lingkungan sekitarnya, para siswa/peserta didik kebanyakan tinggal di rumah masing-masing dan seharusnya pantauan dari orang tua bisa menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan ibadah mereka seperti shalat berjamaah di masjid, mengaji dan lainnya. Maka dari itu pihak sekolah seharusnya memperhatikan lingkungan sekitar sekolah yang menjadi tempat tinggal para peserta didik. Lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa memang tidak menjamin untuk mengarahkan para peserta didik menjadi orang yang sesuai dengan syariat agama Islam karena pada dasarnya pengaruh lingkungan sekitar akan berdampak pada perkembangan anak baik dari tingkah laku maupun ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.

Sama halnya dengan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa bahwa:

“ Lingkungan sekitar sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa di dominasi oleh mayoritas agama kristen, hal ini sangat berpengaruh bagi para peserta didik muslim untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan mereka apalagi dalam setiap kelas hanya terdapat 1-4 orang peserta didik yang beragama islam di dalam jumlah peserta didik yang terbilang cukup banyak yaitu sekitar 20-an orang setiap kelas.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Data Observasi Peneliti. 5 Juli 2024 di SMA Negeri 1 Kawangkoan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa dapat mempengaruhi tingkah laku setiap peserta didik.

## **2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa**

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Peserta Didik**

Upaya dalam mengatasi problematika pendidikan agama islam yang berkaitan dengan peserta didik yaitu orang tua dan guru yang telah memiliki kewajiban utama dalam mendidik dan harus selalu memberikan motivasi terhadap perkembangan belajar para peserta didik dalam pendidikan agama islam karena motivasi dari orang tua dan guru akan menjadikan peserta didik lebih semangat dan giat lagi untuk belajar.

Untuk mengatasi problem yang terjadi pada peserta didik maka diperlukan keuletan dan kesabaran dari orang tua dan guru karena pada dasarnya setiap peserta didik masih harus perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang yang lebih dewasa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Faradila Tanib, S.Pd.i selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa bahwa:

“Upaya yang dapat saya lakukan yaitu memberikan perhatian kepada para peserta didik, lebih menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengajak peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan apresiasi dan dukungan kepada setiap peserta didik, hal ini saya lakukan agar supaya minat belajar dari peserta didik akan tetap ada walaupun tidak belajar di ruang kelas khusus pembelajaran PAI.”<sup>15</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan Angki Usman Selaku Siswa kelas bahwa:

---

<sup>15</sup>Faradila Tanib, Guru PAI SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Aula, 17 Juli 2024.

“ Upaya yang saya lakukan yaitu lebih memaksimalkan untuk belajar sendiri menggunakan buku paket yang telah tersedia di perpustakaan juga lebih memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung”.<sup>16</sup>

## 2) Pendidik/Guru

Pendidik dalam lingkup sekolah khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam selalu menjadi contoh bagi para peserta didik dalam penampilan dan gaya mengajarnya yang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Faradila Tanib, S.Pd.i selaku guru PAI yaitu:

“ Upaya yang dapat saya lakukan yaitu lebih mengembangkan tingkat keprofesionalan sebagai seorang pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Dril and Practice* dan *Inquiry* agar dapat meningkatkan minat belajar dari para peserta didik.”<sup>17</sup>

Adapun upaya pada guru yaitu seorang pendidik harusnya mendapat perhatian dari lembaga tersebut dan pemerintah untuk lebih meningkatkan kinerja guru terhadap peserta didik. Selain itu, guru diupayakan untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam hal pengetahuan khususnya tentang pendidikan agama Islam, tentang model dan metode pengajaran serta guru harus banyak membaca referensi dan mengikuti seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

### **b. Faktor Institusional**

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa perlu diupayakan untuk pengadaan ruangan khusus pembelajaran PAI selain adanya buku paket yang telah tersedia di perpustakaan akan tetapi ruang belajar juga menjadi faktor utama dalam menunjang proses pembelajaran bisa

---

<sup>16</sup>Angki Usman, Peserta didik SMA Ngeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kelas, 18 Juli 2024.

<sup>17</sup>Faradila Tanib, Guru PAI SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kelas, 17 Juli 2024.

berjalan dengan baik atau tidak. Hasil wawancara peneliti dengan Royke P. N. Rau, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa bahwa:

“Terkait dengan sarana dan prasarana khususnya ruangan pembelajaran PAI menurut saya masih bisa dikondisikan dengan alternatif menggunakan ruang-ruang kosong pada saat jam mata pelajaran agama Islam seperti di perpustakaan dan ruang aula karena mengingat juga jumlah siswa muslim di setiap kelas hanya berkisar 1-4 orang dalam waktu mata pelajaran yang berbeda-beda. Akan tetapi, jika kemudian nanti jumlah siswa muslim sudah lebih banyak lagi dalam setiap kelas maka saya akan mengupayakan pengadaan ruangan khusus untuk pembelajaran PAI.”<sup>18</sup>

### c. **Faktor Eksternal**

Dalam memecahkan problem pada lingkungan sekolah diperlukan adanya kerja sama antara guru, masyarakat dan orang tua yang berperan penting dalam mengatasi problem tersebut. Problem-problem ini bisa teratasi jika para peserta didik patuh pada perintah guru saat memberikan arahan sehingga minat belajar dari peserta didik dapat meningkat.

Lingkungan pendidikan tidak hanya mencakup lingkungan yang ada di dalam sekolah tetapi lingkungan keluarga juga perlu memperhatikan problem yang timbul pada anak sebagai peserta didik. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada tingkah laku dan pola pikir setiap peserta didik untuk memantau apa yang menjadi kegiatan mereka sehari-hari. Peran seorang pendidik di lingkungan sekolah memang sangat penting dalam menunjang masalah-masalah mengenai pendidikan akan tetapi peran dari orang tua juga sangat penting untuk dilakukan kepada anak sebagai peserta didik.

## C. *Pembahasan Penelitian*

### 1. **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa**

---

<sup>18</sup>Royke P. N. Rau, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 17 Juli 2024.

## a. Faktor Internal

### 1) Peserta didik/Siswa

Problem terhadap peserta didik pastinya membutuhkan bimbingan serta arahan dari pendidik. Walaupun pada dasarnya manusia itu sudah ada fitrah dalam dirinya, anak didik merupakan manusia pedagogis yang sangat membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang yang lebih dewasa dengan tujuan untuk menjadikannya dewasa.

Menurut Zuhairini bahwa anak yang baru lahir sudah membawa fitrah beragama kemudian selanjutnya tergantung kepada orang-orang sekitarnya yang mengasah dan membimbingnya untuk menjadi manusia yang baik.<sup>19</sup> Adapula paparan dari tokoh pendidikan tentang perkembangan kejiwaan anak pada pendidikan agama Islam bahwa setiap anak didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang berbeda.

Kadangkala anak didik pada saat masuk sekolah sudah mempunyai tingkat pengetahuan agama yang lebih daripada teman lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh cara orang tua mendidik anaknya di rumah sehingga ketika berada di lingkungan sekolah anak lebih mudah untuk diberikan pemahaman.

Di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa masih banyak sekali peserta didik yang kurang akan pengetahuan agamanya seperti baca tulis Al-Qur'an. Peserta didik harusnya diajarkan secara intensif untuk bisa menulis dan membaca Al-Qur'an contohnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam atau ayat-ayat pendek. Selain itu, pembelajaran PAI dalam hal praktek ibadah seperti sholat, puasa, ngaji masih sangat minim dilakukan karena tidak adanya fasilitas yang mendukung serta minat belajar dari peserta didik yang masih kurang.

---

<sup>19</sup>Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 32.

## 2) Pendidik/Guru

Guru atau pendidik merupakan tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk merencanakan segala hal dalam melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan latihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam di sekolah, guru seringkali mengalami kendala dalam menanamkan ajaran agama Islam kepada para peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran seperti ruang khusus pembelajaran PAI dan guru tidak memiliki kompetensi yang matang dalam proses pengajaran serta rendahnya minat belajar dari peserta didik.

Pendidik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pendidikan karena pendidik akan bertanggung jawab untuk mendidik dan membina para peserta didik dalam proses belajar mengajar karena itu menjadi seorang pendidik haruslah profesional menangani segala permasalahan dalam pembelajaran PAI.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama guru PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa yaitu terkait dengan sarana dan prasarana seperti ruang kelas khusus pembelajaran PAI sehingga pendidik dalam proses belajar mengajar merasa kesulitan dan tidak efektif juga minat belajar dari para peserta didik semakin menurun.

### **b. Faktor Institusional**

Sarana dan prasarana adalah segala macam alat yang digunakan untuk memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran. Jika dilihat dari sudut peserta didik, sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran. Dari pemaparan Faradila Tanib, S.Pd.i selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten



Minahasa bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Problem yang dihadapi SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa salah satunya ruang khusus pembelajaran PAI yang sangat berdampak pada pendidik maupun pada peserta didik. Pengadaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas khusus pembelajaran PAI sangat dibutuhkan karena dengan adanya sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa bisa berjalan dengan baik karena pendidik dan peserta didik merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### c. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal dalam memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan anak sebagai peserta didik. Orang tua siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa kurang memberikan perhatian dan kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan. Hal ini bisa dipastikan dengan melihat realita yang terjadi pada diri siswa di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa, lingkungan keluarga inilah yang menjadi dasar timbulnya problematika pada anak yaitu tidak adanya perhatian lebih kepada anak dalam mempelajari pendidikan agama Islam sedari dini karena pada dasarnya lingkungan pendidikan yang baik akan menciptakan pergaulan yang baik terutama bagi anak-anak usia remaja.

Jika dilihat dari lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa kebanyakan para peserta didik tinggal di rumah masing-masing dan seharusnya pantauan dari orang tua bisa menjadikan anak lebih disiplin dalam menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah, mengaji dan

---

<sup>20</sup>Faradila Tanib, Guru PAI SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kelas, 17 Juli 2024.

lainnya. Maka dari itu pihak sekolah harus memperhatikan lingkungan sekitar yang menjadi tempat tinggal siswa walaupun pihak sekolah tidak bisa menjamin para peserta didik menjadi orang yang sesuai dengan syariat agama Islam akan tetapi pengaruh lingkungan akan berdampak pada perkembangan peserta didik baik itu tingkah laku dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.

- 2) Lingkungan masyarakat di sekitar SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa merupakan lingkungan masyarakat yang belum bisa dikatakan baik bagi perkembangan peserta didik karena dari hasil observasi peneliti, kondisi lingkungan sekitar sekolah SMA Negeri 1 Kawangoan Kabupaten Minahasa tidak menunjukkan perilaku yang dapat dicontohi peserta didik seperti masih banyak peserta didik yang bermain PS, game online, nongkrong dengan teman-teman di warung kopi dan lainnya.<sup>21</sup>

Di lingkungan sekitar sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa terbilang sangat dekat dengan berbagai warung kopi dan cafe sehingga tempat ini memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan para peserta didik jadi perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak lembaga dengan pihak masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

## **2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa**

### **a. Faktor Internal**

- 1) Peserta didik /Siswa

Untuk mengatasi problem yang terjadi pada anak didik di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa maka diperlukan keuletan dan kesabaran dari pihak guru dan orang tua karena anak didik adalah orang yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa.

---

<sup>21</sup>Data Observasi Peneliti. 5 Juli 2024 di SMA Negeri 1 Kawangkoan.

Dari beberapa problem yang telah diuraikan sebelumnya bahwa minat dan kemauan peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama Islam masih rendah jadi pendidik harus kreatif dalam mengatur strategi dalam mengajar agar dapat menarik minat para peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problem yang terjadi pada peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengajak peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam prroses pembelajaran dan selalu memberikan apresiasi dan dukungan kepada para peserta didik serta meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang pendidik.

## 2) Pendidik / Guru

Guru adalah orang yang dituntut untuk bisa menyelesaikan problem yang terjadi pada peserta didik. Untuk mengatasi problem tersebut seorang guru juga mempunyai peranan penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bagaimana seorang guru harus bisa menyampaikan materi pelajaran agar menarik minat peserta didik dan mudah dipahami sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan.

Seorang guru harus mampu menjadi motivator dan inspirator bagi peserta didik dalam pembelajaran. Semangat guru dalam menyampaikan materi tentu saja sangat menentukan langkah selanjutnya dari para peserta didiknya dalam memperdalam materi tersebut. Jika pada awal penyampaian materi guru sudah terlihat kurang bersemangat dan tidak memiliki antusiasme yang tinggi maka akan berdampak pada keberhasilannya dalam menyampaikan materi pelajaran.

Problem yang terjadi pada guru di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa tentang keterbatasan adanya sarana dan prasarana yang tersedia seperti ruang kelas serta alat-alat pembelajaran yang akan digunakan. Hal tersebutlah yang menimbulkan faktor menurunnya tingkat keprofesionalan atau kualitas sebagai seorang guru.

Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan lebih mengembangkan lagi kualitas sebagai seorang pendidik dengan menggunakan model, strategi dan media pembelajaran yang bisa menarik minat para peserta didik. Adapun upaya dari kepala sekolah Royke P. N. Rau, S.P, M.Pd bahwa perlu adanya perhatian khusus terhadap guru PAI yaitu dengan mengadakan rapat pembahasan yang berkaitan dengan keprofesionalan guru dalam mengatasi berbagai problem tentang pendidikan agama islam serta guru dapat mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan agama islam.

#### **b. Faktor Institusional**

Dalam upaya pemecahan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada sarana dan prasarana maka diperlukan pengadaan fasilitas pendukung seperti ruangan khusus pembelajaran PAI agar pada saat proses pembelajaran para peserta didik merasa nyaman. Dari segi sarana dan prasarana pendidikan agama Islam diperlukan adanya usaha untuk pengadaan fasilitas tersebut yaitu dengan melakukan beberapa hal yang sekiranya bisa menjadi alternatif seperti mengajukan proposal kepada pemerintah agar bisa membantu mengadakan ruangan.

Problem sarana dan prasarana menurut kepala sekolah Royke P. N. Rau, S.Pd, M.Pd masih bisa dikondisikan dengan memaksimalkan menggunakan ruang-ruang yang sekiranya bisa digunakan dalam pembelajaran PAI seperti perpustakaan dan ruang aula karena juga siswa muslim disetiap kelas hanya berkisar 1-4 orang saja selanjutnya tugas guru yang harus pintar-pintar dalam mengatur proses pembelajaran tersebut tetapi jika kemudian nanti jumlah siswa muslim disetiap kelas makin banyak maka akan diupayakan pengadaan ruangan khusus pembelajaran PAI.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Royke P. N. Rau, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 17 Juli 2024.

**c. Faktor Eksternal**

Suasana lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan proses belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa yaitu dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat. Pengaruh dari lingkungan masyarakat akan berdampak positif pada perkembangan belajar peserta didik.

Lingkungan pendidikan tidak hanya mengacu pada lingkungan di sekitar sekolah melainkan lingkungan keluarga juga berperan penting dan sangat berpengaruh pada perkembangan tingkah laku dan pola pikir peserta didik. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya dalam hal pendidikan agama Islam ini akan memerlukan upaya untuk pemecahannya seperti mengadakan pertemuan dengan orang tua wali sehingga orang tua bisa mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan anaknya terlebih pada pendidikan agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari Bab 1 sampai Bab IV, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Problem pada peserta didik yaitu Kurangnya minat belajar peserta didik karena merasa tidak nyaman saat proses pembelajaran berlangsung diakibatkan oleh tidak adanya ruangan khusus pembelajaran PAI serta merasa bosan dengan cara guru saat mengajar, Problem pada pendidik yaitu Kurangnya tingkat keprofesionalan guru yang diakibatkan oleh fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung sehingga proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan maksimal, Problem pada sarana dan prasarana yaitu Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruangan khusus untuk pembelajaran PAI serta alat belajar yang kurang memadai sehingga pembelajaran belum maksimal dan Problem pada lingkungan yaitu Lingkungan keluarga kurang memperhatikan perkembangan pendidikan agama Islam, orang tua hanya mengacu pada pendidikan umum dan mengabaikan pendidikan Islam yang menjadi kewajiban, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung karena adanya tempat permainan yang dapat mempengaruhi para peserta didik.

#### 2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Upaya pada peserta didik yaitu memberikan perhatian kepada para peserta didik, lebih menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengajak peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan apresiasi dan dukungan kepada setiap peserta didik agar supaya minat belajar dari peserta didik akan tetap ada walaupun tidak belajar di ruang kelas khusus pembelajaran

PAI, Upaya pada pendidik yaitu lebih meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang pendidik dengan menambah wawasan melalui mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan, Upaya pada sarana dan prasarana yaitu Memaksimalkan untuk penggunaan ruang-ruang yang ada disekolah seperti perpustakaan dan ruang aula untuk bisa menjadi alternatif pembelajaran PAI dan diusahakan untuk pengadaan fasilitas pendukung seperti ruangan khusus pembelajaran PAI serta alat pembelajaran lainnya dan Upaya pada lingkungan yaitu Untuk lingkungan harus bekerjasama antara masyarakat dan pihak sekolah untuk mengatasi problem yang terjadi pada peserta didik.

#### **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis masih perlu memberikan saran sebagai pelengkap dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sebagai berikut: Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa belum cukup hanya mengandalkan keprofesionalan seorang pendidik saja akan tetapi disamping guru yang profesional harus diimbangi dengan fasilitas yang lengkap agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, Peserta didik hendaknya meningkatkan minat belajar dengan memperhatikan setaip materi yang dijelaskan oleh guru dan berinisiatif belajar mandiri dengan buku yang sudah disediakan di perpustakaan, Lingkungan sekitar harus diperhatikan sehingga minat belajar dan motivasi untuk mempelajari PAI tetap ada walaupun tidak mempunyai ruangan khusus dan Untuk sarana dan prasarana sebaiknya dari pihak sekolah harus mengadakan fasilitas pendukung yaitu ruangan khusus untuk mata pelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Alhamudin, *Sejarah Kurikulum di Indonesia, Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Jurnal Nur El Islam, No. 2, 2014
- Anwar Oktaviyanti, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020
- Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Darajat Zakia, *Imu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Data Observasi Peneliti. 31 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Kawangkoan.
- Ghofir Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2004
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Garfika Offset, 2003
- Hasbullah, *Dasar-Dasar pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam (Membangun Masyarakat Madani Indonesia)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (akarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Made I Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant, 2020
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Malik Abdul dan Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Muh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018



- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuasa, 2010
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosada, 2009
- Mulasi Syibrani dan Fedry Saputra, "Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Selatan Aceh", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 18, No. 2, 2019
- Musthafa, *Sekolah Dalam Himpunan Google dan Bimble*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013
- Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010
- Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Nugraha Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Pilar Media, 2014
- Ma'rif Samsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Rabiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 1, Tahun 2018
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1*
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Shidiq Umar dan Moh. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: 2019
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sukarjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

- Sumardi, *Psikologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Surya Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Mahaputra Adidaya, 2003
- Susiana, “Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen,” *Jurnal AlThariqah*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017
- Syibran Mulasi dan Fedry Saputra, “Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2019
- Vera, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Mu-Assassah Daar al-Hilal, Jilid 10
- W. Nugroho, *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Ttp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-~~727~~/In. 25/F.II/TL.00.1/√ /2024

Manado, 20 Mei 2024

Lamp : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
 Kepala SMA Negeri 1 Kawangkoan  
 Di  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Muthiara Abdullah  
 Nim : 20123068  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
2. Nur Fadli Utomo, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d Juli 2024.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.  
*Wassalam Wr. Wb*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
 Pengembangan Lembaga.

  
 Adri Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi PAI/ FTIK IAIN Manado
  4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMA NEGERI 1 KAWANGKOAN**  
NSS : 301170214019 ; NPSN : 40100896 ; Akreditasi A  
Jalan Ranowanko Talikuran Kec. Kawangkoan – Minahasa



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ /SMA1Kwkn /VII-2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROYKE P. N. RAU, S.Pd, M.Pd**  
NIP : **19720711 199903 1 008**  
Pangkat/Golongan : **Pembina Utama Muda / IV C**  
Jabatan : **Kepala SMAN 1 Kawangkoan**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Muthiara Abdullah**  
NIM : **20123068**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data penelitian di SMA Negeri 1 Kawangkoan dengan judul Skripsi :

**“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa”.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kawangkoan, 19 Juli 2024  
Kepala Sekolah,

  
**ROYKE P. N. RAU, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19720711 199903 1 008

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Royke P. N. Rau, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Muthiara Abdullah

Nim : 20123068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Juli 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangkoan, 19 Juli 2024

  
**ROYKE P. N. RAU, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19720711 199903 1 008

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faradila Tanib, S.Pd.i

Jabatan : Guru PAI

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Muthiara Abdullah

Nim : 20123068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangkoan, 18 Juli 2024

Narasumber

Faradila Tanib, S.Pd.i

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Threesya Asse

Jabatan : Siswa kelas XII A

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Muthiara Abdullah

Nim : 20123068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juli 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangkoan, 5 Juli 2024

Narasumber

Andi Threesya Asse



## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Artiksari  
Jabatan : Siswa kelas XI A

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Muthiara Abdullah  
Nim : 20123068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa  
Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juli 2024  
Tempat : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangkoan, 5 Juli 2024

Narasumber

Andi Artiksari

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fadhil Fikhry

Jabatan : Siswa kelas XI D

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Muthiara Abdullah

Nim : 20123068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA  
Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juli 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangkoan, 5 Juli 2024

Narasumber

Muhammad Fadhil Fhikry

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutiva Ferika Alya puspita

Jabatan : Siswa kelas XII C

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Muthiara Abdullah

Nim : 20123068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA  
Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juli 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangkoan, 5 Juli 2024

Narasumber

Lutiva Ferika Alya Puspita

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvan Pranata  
Jabatan : Siswa kelas XI E

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Muthiara Abdullah  
Nim : 20123068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa  
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024  
Tempat : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangkoan, 18 Juli 2024

Narasumber

Alvan Pranata

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angki Usman

Jabatan : Siswa kelas XII B

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Muthiara Abdullah

Nim : 20123068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kawangkoan, 18 Juli 2024

Narasumber

Angki Usman

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi digunakan untuk pengamatan bagaimana guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa
2. Mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa
3. Melihat apakah ada upaya dari lembaga dan guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa

### CACATAN OBSERVASI

<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Deskripsi</b>
Rabu, 17 Juli 2024	Lokasi SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa	SMA Negeri 1 Kawangkoan berada di JL. Ranowanko kelurahan Uner Satu, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan SMA Negeri satu-satunya yang ada di Kawangkoan sehingga membuat sekolah ini banyak diminati oleh siswa-siswi yang ingin melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas.
Kamis, 18 Juli 2024	Visi SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa	Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK dan arakter bangsa.
Kamis, 18 Juli 2024	Misi SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan kepercayaan dan keyakinan masing-masing</li> <li>2. Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan</li> <li>3. Menerapkan manajemen berbasis sekolah</li> </ol>

		<p>4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat bakat dan kemampuan</p> <p>5. Menjalin kemitraan dengan orang tua siswa komite sekolah dan lembaga kemasyarakatan yang peduli pendidikan.</p>
Jumat, 19 Juli 2024	Keadaan dan kegiatan di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa	Keadaan di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa yang bersih dan indah sangat terlihat jelas mulai dari siswa siswinya yang rapih dan disiplin dengan cara berpakaian sesuai aturan sekolah hingga etika dalam menyapa tamu. Selain para siswa, terlihat juga para guru di sekolah ini sangat ramah sehingga hubungan antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar serta kegiatan positif lainnya.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa”. Dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana pendapat Kepala Sekolah mengenai pembelajaran PAI?
  - b. Apakah ada problematika pada pembelajaran PAI?
  - c. Apakah ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi Problematika Pembelajaran PAI?
  
2. Wawancara dengan Guru PAI
  - a. Apakah ada problematika pada pembelajaran PAI?
  - b. Bagaimana pendapat Guru PAI mengenai proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan?
  - c. Apakah ada upaya dari Guru PAI dalam mengatasi problematika dalam Pembelajaran PAI?
  
3. Wawancara dengan Peserta didik
  - a. Bagaimana pendapat peserta didik terkait dengan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan?
  - b. Apakah ada problematika saat pembelajaran PAI?
  - c. Bagaimana cara guru PAI dalam mengajar Pembelajaran PAI?
  - d. Apakah ada upaya dari peserta didik dalam mengatasi Problematika Pembelajaran PAI?

## TRANSKRIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Peserta Didik”

#### A. Identitas Informan

Nama : Andi Threesya Asse

Kelas : XII A

#### B. Waktu dan Tempat

Waktu : 05 Juli 2024

Tempat: Ruang Aula SMANSAKA

#### C. Butir Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran PAI?	Menurut saya, pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan belum efektif. Alasannya karena tidak disediakan ruangan kelas dari pihak sekolah untuk peserta didik. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik juga harus diperlukan tempat yang nyaman agar pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Apakah ada problematika saat pembelajaran PAI?	Ada, yaitu tidak adanya kelas sebagai tempat pembelajaran sehingga menyebabkan timbulnya faktor-faktor lain seperti: siswa menjadi malas belajar, guru sering tidak menjelaskan dan jika diberikan tugas, siswa tidak membuatnya karena tidak memiliki tempat yang nyaman untuk belajar.

3. Bagaimana cara guru mengajar pembelajaran PAI?	Saya tidak terlalu tau bgimana cara guru PAI mengajar karena kami hanya disuruh menulis dan tidak dijelaskan tentang materi yang kami tulis dikarenakan tidak tersedianya ruangan kelas.
4. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI?	Jika diberikan kesempatan, saya ingin menyampaikan kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan ruangan kelas untuk peserta didik tetapi mungkin jika ingin menyampaikan hal tersebut, harus dibantu oleh guru PAI.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Peserta Didik”

#### A. Identitas Informan

Nama : Andi Artikasari

Kelas : XI A

#### B. Waktu dan Tempat

Waktu : 05 Juli 2024

Tempat: Ruang Aula SMANSAKA

#### C. Butir Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran PAI?	Menurut saya, pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan sudah bagus karena kita bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan lebih banyak mengetahui tentang ajaran agama Islam.
2. Apakah ada problematika saat pembelajaran PAI?	Ada, yaitu tidak adanya ruangan khusus untuk pembelajaran PAI dan juga sering kali guru tidak menjelaskan materi yang diberikan.
3. Bagaimana cara guru mengajar pembelajaran PAI?	Dengan cara memberikan intruksi untuk menulis tanpa memberikan penjelasan terkait materi yang akan di tulis
4. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI?	Menurut saya pihak sekolah harus mengadakan ruangan khusus untuk pembelajaran PAI walaupun kecil tapi

	bisa berdampak positif bagi siswa-siswi muslim.
--	---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Peserta Didik”

#### A. Identitas Informan

Nama : Alvan Pranata

Kelas : XI E

#### B. Waktu dan Tempat

Waktu : 18 Juli 2024

Tempat: Ruang Kelas

#### C. Butir Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran PAI?	Pendapat saya pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan sudah bagus, tetapi alangkah bagusya lagi guru dapat menjelaskan materi sehingga materi yang di dapatkan bisa dipahami dan di mengerti.
2. Apakah ada problematika saat pembelajaran PAI?	Ada, yaitu guru seringkali tidak menjelaskan materi pembelajaran dan juga daya tarik siswa sangatlah kurang untuk belajar PAI dikarenakan tidak tersedianya ruangan pembelajaran.
3. Bagaimana cara guru mengajar pembelajaran PAI?	Cara mengajar guru PAI sudah cukup bagus tapi alangkah bagusya lagi untuk menjabarkan setiap materi pembelajaran
4. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI?	Sebagai peserta didik, upaya yang bisa saya lakukan yaitu harus lebih memahami lagi secara lebih dalam dan

	detail akan apa saja materi dan teori-teori yang diperoleh dari setiap pembelajaran yang ada.
--	---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Peserta Didik”

#### A. Identitas Informan

Nama : Lutiva Ferika Alya Puspita

Kelas : XII C

#### B. Waktu dan Tempat

Waktu : 5 Juli 2024

Tempat: Ruang Kelas

#### C. Butir Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran PAI?	Menurut saya pembelajaran di SMA Negeri 1 Kawangkoan kurang efektif bahkan sangat tidak efektif dikarenakan kurangnya dorongan belajar dari guru dan pada saat guru memberikan tugas, guru tersebut tidak memeriksa tugas yang telah diberikan.
2. Apakah ada problematika saat pembelajaran PAI?	Yaitu tidak disediakan ruangan khusus untuk pembelajaran PAI sehingga berdampak pada pendidik dan peserta didik
3. Bagaimana cara guru mengajar pembelajaran PAI?	Dengan cara memanggil siswa pada setiap jam pelajaran agama dan menghadap untuk diberikan tugas
4. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI?	Yaitu lebih memaksimalkan diri untuk belajar sendiri dan jika diberikan kesempatan saya akan komplain



	<p>mengenai problem saat pembelajaran tetapi semua problem itu harusnya diatasi oleh guru dan pihak sekolah karena kita sebagai siswa merasa takut dan tidak berani.</p>
--	--

## TRANSKRIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Peserta Didik”

#### A. Identitas Informan

Nama : Muhamad Fhadil Fikhry

Kelas : XI D

#### B. Waktu dan Tempat

Waktu : 5 Juli 2024

Tempat: Ruang Kelas

#### C. Butir Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran PAI?	Menurut saya pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kawangkoan sudah cukup baik apalagi kita para siswa muslim termasuk minoritas dalam sekolah tersebut jadi dengan adanya pembelajara PAI kita bisa mengetahui tentang ajaran agama Islam
2. Apakah ada problematika saat pembelajaran PAI?	Ya tentunya dalam segi fasilitas dan metode pengajaran karena problem ini sangat mempengaruhi pembelajaran sehingga kami para peserta didik tidak terlalu betah pada saat proses pembelajaran
3. Bagaimana cara guru mengajar pembelajaran PAI?	hanya menggunakan cara belajar atau mtode pembelajaran yang monoton yaitu hanya memberikan kami tugas tanpa menjelaskannya jadi kami tidak terlalu

	paham pembelajaran tersebut yang membuat kami tidak betah untuk belajar
4. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI?	Menurut saya seharusnya seluruh siswa muslim harus dikumpulkan dan diberikan pembinaan agar bisa mencari jalan keluar dari problematika yang ada saat pembelajaran.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Peserta Didik”

#### A. Identitas Informan

Nama : Angki Usman

Kelas : XII B

#### B. Waktu dan Tempat

Waktu : 18 Juli 2024

Tempat: Ruang Kelas

#### C. Butir Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran PAI?	Menurut saya pembelajaran PAI di SMANSAKA akan berjalan dengan lancar kalau disediakan ruangan khusus pembelajaran PAI tetapi untuk saat ini belum ada jadi, pembelajarannya kurang efektif
2. Apakah ada problematika saat pembelajaran PAI?	Yaitu tidak ada ruangan khusus pembelajaran PAI dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran
3. Bagaimana cara guru mengajar pembelajaran PAI?	Yaitu memberikan arahan untuk mencatat dan membuat tugas dikarenakan tidak ada ruangan khusus untuk secara maksimal memberikan penjelasan kepada peserta didik
4. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI?	Lebih memaksimalkan belajar sendiri dari buku paket yang telah tersedia di perpustakaan dan lebih memperhatikan

	materi yang diberikan guru agar minat belajar kami tetap ada.
--	---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan guru PAI”

#### A. Identitas Informan

Nama : Faradila Tanib, S.Pd.i

#### B. Waktu dan Tempat

Waktu : 18 Juli 2024

Tempat: Ruang Kelas

#### C. Butir Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ada problematika pada pembelajarn PAI?	Ya, pada masalah belum tersedianya ruangan khusus pembelajaran PAI sehingga minat belajar peserta didik semakin menurun
2. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran PAI?	Proses pembelajaran sudah berjalan lancar
3. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI?	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak peserta didik untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung</li> <li>2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan</li> <li>3. Jangan belajar sambil bermain HP kecualli pada saat mencari materi terkait pembelajaran</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Menemani peserta didik pada saat proses pembelajaran</li><li>5. Memberikan pujian kepada peserta didik</li><li>6. Jangan membanding-bandingkan peserta didik</li></ol>
--	---

## TRANSKRIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Kepala Sekolah”

#### A. Identitas Informan

Nama : Royke P. N. Rau, S.Pd, M.Pd

#### B. Waktu dan Tempat

Waktu : 19 Juli 2024

Tempat: Ruang KEPSEK

#### C. Butir Pertanyaan dan Jawaban Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran PAI?	Pembelajaran PAI sudah berjalan dengan lancar
2. Apakah ada problematika pada pembelajaran PAI?	Menurut saya tidak ada karena ruangan-ruangan lainnya masih bisa menjadi alternatif untuk bisa dipakai pada saat jam pembelajaran PAI seperti perpustakaan dan aula
3. Apakah ada upaya dari anda dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI?	Yaitu jika jumlah peserta didik muslim sudah banyak, kita akan mengusahakan pembangunan ruangan khusus pembelajaran PAI tetapi untuk saat ini masih bisa menggunakan ruangan ruangan lainnya yang ada di sekolah sebagai alternatif pada jam mata pelajaran PAI berlangsung dengan menggunakan buku cetak yang telah tersedia di perpustakaan.



### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Mengumpulkan data profil SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa yang memuat gambaran umum sekolah dan letak geografis SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa
2. Mengumpulkan data jumlah siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa berdasarkan agama
3. Mengumpulkan data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa
4. Mengumpulkan gambar/foto hasil wawancara

**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK, KEPALA  
SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Wawancara kepada siswa atas nama Andi Threesya Asse dari kelas XII A



**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK, KEPALA  
SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Wawancara kepada siswa atas nama Andi Artika dari kelas XI E



**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK, KEPALA  
SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Wawancara kepada siswa atas nama Letiva Ferika Alya Puspita dari kelas XII C



**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK, KEPALA  
SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Wawancara kepada siswa atas nama Muhammad Fadhil Fikhry dari kelas XI D



**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK, KEPALA  
SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Wawancara kepada siswa atas nama Alvan Pranata dari kelas XI E



**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK, KEPALA  
SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Wawancara kepada siswa atas nama Angki Usman dari kelas XII B



**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK, KEPALA  
SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Wawancara kepada guru PAI yaitu Faradila Tanib, S.Pd.i





**DOKUMENTASI WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK, KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA**

Wawancara kepada kepala sekolah yaitu Royke N. P. Rau, S.Pd, M.Pd



**DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN PAI**



**DOKUMENTASI SEKOLAH SMA NEGERI 1 KAWANGKOAN**



**BIODATA PENULIS**

Nama : Muthiara Abdullah  
Nim : 20123068  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kawangkoan, 19 Oktober 2002  
Nomor HP : 0895806567981  
Email : abdullahmuthi19@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : Imran Abdullah  
Ibu : Novita Moodumbi  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD Negeri 1 Kawangkoan  
SMP : MTS Negeri 1 Minahasa  
SMA : SMA Negeri 1 Kawangkoan

Manado,  
Penulis

Muthiara Abdullah